



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAS Mutiara Bangsa Halmahera Selatan

Haryati Mahyudin

ISDIK Kie Raha Maluku Uatara

Abstract

Received: 21 September 2023 This research is a pre-experimental research using a Pre-test and Post-test Group design involving the dependent variable, namely Physics learning outcomes and the independent variable, namely the scramble type cooperative learning model. The population in this study were all students in class X MIA SMAS Mutiara Bangsa South Halmahera with a sample of 20 students. The research instrument used was the Physics learning outcomes test. The results of the descriptive analysis show that the average value of Physics learning outcomes for class 13.92 and a standard deviation of 2.37 with an average Normalized Gain value of 0.54 in the medium category. From the results of the analysis it can be concluded that the scramble type cooperative learning model can improve the physics learning outcomes of class X MIA SMAS Mutiara Bangsa South Halmahera students.

Revised: 28 September 2023

Accepted: 12 November 2023

Keywords: Pre-experiment, Scramble Type, Learning Results

(*) Corresponding Author: thatymandar@gmail.com

How to Cite: Mahyudin, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAS Mutiara Bangsa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 885-891. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10205114>

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan terus meningkat dan sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu diperlukan manusia-manusia terdidik yang mampu menguasai dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi tersebut. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, telah melakukan berbagai usaha agar dapat beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu di antaranya adalah peningkatan mutu pendidikan. Usaha itu ditandai dengan adanya perubahan-perubahan di berbagai bidang yang erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru bidang studi, perubahan dan penyempurnaan kurikulum serta perbaikan sarana dan pra sarana pendidikan. (Jufri, Wahab, 2013)

Proses pendidikan di Indonesia selalu menghadapi suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan kualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikannya serta dibarengi dengan pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran adalah guru. Dengan demikian tugas guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran sehingga peserta didik dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang



diajarkan. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam proses pembelajaran dikelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Peserta didik dengan sendirinya dapat meningkatkan minat belajar, sehingga mampu berpikir, bertindak dan berbuat sendirinya.

Dari hasil tinjauan yang dilaksanakan di SMAS Mutiara Bangsa Halmahera Selatan menunjukkan bahwa mata pelajaran fisika pada umumnya dikenal sebagai mata pelajaran yang 'ditakuti' dan tidak disukai oleh peserta didik. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit dicapai. Hal ini terlihat dari kurangnya minat atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran fisika, dimana kebanyakan dari siswa yang ribut dan bermain dalam ruangan saat pembelajaran berlangsung khususnya pada siswa kelas X yang sangat sulit untuk memahami konsep dan materi fisika, serta kurangnya perhatian mereka untuk tekun dalam proses pembelajaran sehingga saat ujian tiba nilai ujian peserta didik tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dan hasil belajar peserta didik sangat rendah. Pada semester sebelumnya terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 68. Dengan persentase hanya 56,75 % peserta didik yang tuntas sedangkan Peserta didik yang tidak tuntas sebesar 43,25% dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga untuk mencapai KKM perlu diadakan *remedial*.

Dalam hal ini, model pembelajaran memegang peranan penting yaitu sebagai sarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara kelompok. Dalam penerapan metode ini peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar mencari solusi suatu permasalahan-permasalahan yang ada dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa Halmahera Selatan".

LANDASAN TEORI

Scramble merupakan suatu model mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Tahapannya adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat kartu soal sesuai materi ajar.
Guru membuat soal sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada peserta didik.
- 2) Membuat kartu jawaban dengan diacak. Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal.
- 3) Menyajikan materi. Guru menyajikan materi ajar kepada peserta didik.

- 4) Membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok. Guru membagikan kartu soal dan membagikan kartu jawaban sebagai pilihan jawaban soal-soal pada kartu soal.
- 5) Peserta didik berkelompok mengerjakan kartu soal. Peserta didik berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal.
- 6) Peserta didik mencari jawaban untuk setiap soal-soal dalam kartu soal. Peserta didik mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran kooperatif *scramble*

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi Menyiapkan kartu soal dan jawaban Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan kelompok belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien, serta membagikan kartu soal dan kartu jawaban.
Fase 3 Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Membantu kelompok belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya. Menguji pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Fase 4 Membimbing pelatihan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
Fase 5 Mengevaluasi	
Fase 6 Memberikan penghargaan	

Sumber: Kokom Komalasari, (2013:84)

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa Halmahera Selatan yang berjumlah 20 orang.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar fisika.

Didalam penelitian ini digunakan penelitian pra- eksperimen dengan desain *Pre-test and Post-test Group* dengan pola: $O_1 \times O_2$. (Arikunto, 2010:124)

Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-test* sebelum diajar dengan strategi pembelajaran *scramble*

O_2 = Nilai *post-test* sesudah diajar dengan strategi pembelajaran *scramble*

X = Strategi pembelajaran *scramble*

Kemudian instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai tes hasil belajar, terlebih dahulu diuji cobakan untuk menentukan validitas dan realibilitas tes.

Data utama yaitu tentang skor hasil belajar fisika. Selanjutnya, data tentang hasil belajar fisika dianalisis menggunakan statistik deskriptif karena dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar fisika sebelum dan setelah diajar model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri atas data awal dan data akhir kemudian dihitung peningkatan skor yang dapat dijelaskan dengan nilai *N-gain* (selisih antara skor akhir dan skor awal). *N-gain* diperoleh dari skor rerata *post test* dikurangi dengan skor *pre test*. *Standard gain* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pre test score}}{\text{mimum possible score} - \text{pre test score}}$$

Dengan Kriteria interpretasi indeks gain yang dikemukakan oleh Haake, yaitu:

Tabel 2. Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0,70$	Tinggi
$0,70 \geq g \geq 0,30$	Sedang
$0,30 \geq g$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil belajar sebelum diterapkan metode *scramble* Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada saat pre test, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk Skor mata pelajaran fisika pada peserta didik kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa Halmahera Selatan terhadap materi pengukuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Statistik Skor peserta didik Kelas X MIA

Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	20
Skor ideal	20
Skor tertinggi	10
Skor terendah	2
Skor rata-rata	6,94
Standar deviasi	1,60

Data Primer Terolah (2014)

Jika skor hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa Halmahera Selatan dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi sehingga kita dapat melihat perbandingan dari data tersebut, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Presentase Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika Kelas X MIA pada saat Pre Test

No.	Skor	F	Persentase (%)
1	1 - 2	1	2,78
2	3 - 4	0	0
3	5 - 6	13	36,11
4	7 - 10	18	115,01
Jumlah		36	100

Data Primer Terolah (2014)

Analisis hasil belajar setelah diterapkan metode *scramble*

Tabel 5. Statistik Skor peserta didik Kelas X MIA pada Saat *Post Test*

<u>Statistik</u>	<u>Skor Statistik</u>
<u>Jumlah siswa</u>	20
<u>Skor ideal</u>	20
<u>Skor tertinggi</u>	19
<u>Skor terendah</u>	10
<u>Skor rata-rata</u>	13,92
<u>Standar deviasi</u>	2,37

Data Primer Terolah (2014)

Jika skor hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi maka dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Presentase Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika Kelas X MIA pada saat *Post Test*

<u>No.</u>	<u>Skor</u>	<u>F</u>	<u>Presentase (%)</u>
1	10 – 11	8	22,22
2	12 – 13	3	8,33
3	14 – 15	18	50
4	16 – 17	5	13,89
5	18 - 19	2	5,56
<u>Jumlah</u>		36	100

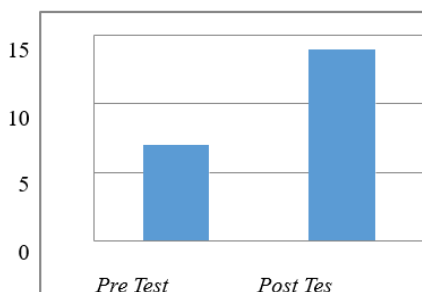
Data Primer Terolah (2014)

Tabel 7. Distribusi dan Persentase Perolehan Gain Ternormalisasi peserta didik

<u>Kriteria</u>	<u>Indeks Gain</u>	<u>Evaluasi</u>	<u>Persentase (%)</u>	<u>Rata-Rata Gain Ternormalisasi (G)</u>
Tinggi	$g > 0,70$	3	8	0,54
Sedang	$0,70 \geq g \geq 0,30$	28	78	
Rendah	$0,30 \geq g$	5	14	
<u>Jumlah</u>		36	100	

Data Primer Terolah (2014)

Analisis peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode *scramble* Untuk mencari peningkatan (N-Gain) hasil belajar Fisika peserta didik kelas X MIA dengan cara membandingkan hasil belajar *pre test* dan *post test*. Data hasil belajar Fisika peserta didik kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa Halmahera Selatan sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar Perbedaan Skor Rata-Rata peserta didik Kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa Pada Saat *Pre Test* dan *Post Test*

PEMBAHASAN

Selama proses belajar mengajar berlangsung di setiap pertemuan, guru mengkondisikan proses belajar sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe *scramble* secara terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian pra-eksperimen ini dilakukan beberapa tahapan yaitu *pre test*, proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, dan *post test*.

Melalui kedua tahap tersebut diperoleh data hasil penelitian. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dari proses belajar mengajar yang diukur melalui tes. Kegiatan tes ini dilakukan dua kali yaitu *pre test* (tes sebelum menggunakan model *scramble*) dan *post test* (tes setelah menggunakan model *scramble*), dari hasil *pre test* dan *post test* ini dapat diketahui besarnya peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Jika terjadi *post test* lebih besar dari *pre test* maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar fisika. Hasil *post test* menunjukkan skor rata-rata peserta didik sebesar

13,92 sedangkan rata-rata skor *pre test* siswa adalah 6,94. Setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ternyata terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Selisih skor *pre test* dengan *post test* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik disebut gain. Karena N-gain sebesar 0,54 maka memenuhi kategori $0,70 \geq g \geq 0,30$, sehingga gain hasil belajar siswa kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa adalah kategori sedang.

Penerapan metode *scramble* ini, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari jawaban dari kartu soal dengan memasangkannya pada kartu jawaban yang tersedia serta menemukan sendiri solusi dari setiap permasalahan secara berkelompok. Dan masing-masing peserta didik dalam kelompok mempunyai tugas sehingga semua peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Dengan cara ini dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan serta memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari persentase peserta didik yang kurang perhatian, bengong dan mengobrol masih sangat tinggi, lebih dari 50%. Sebaliknya peserta didik yang aktif dan berani mengungkapkan pendapat masih sangat rendah, kurang dari 28%, setelah diterapkan metode *scramble* terlihat bahwa minat belajar siswa mulai meningkat. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang kurang perhatian, bengong dan mengobrol mulai berkurang, hingga kurang dari 19%. Sebaliknya peserta didik yang bersemangat, aktif dan berani mengungkapkan pendapat menjadi meningkat, hingga mencapai 69%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *scramble* pada peserta didik kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa rata-rata sebesar 6,94.
2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *scramble* pada peserta didik kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa rata-rata sebesar 13,92.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar fisika dalam kategori sedang pada peserta didik kelas X MIA SMAS Mutiara Bangsa Halmahera Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Azizah. 2010. *Implementasi Cooperative Learning Dengan Metode Scramble Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Haling, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2006. [5]
- Jufri, Wahab. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta. 2013.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- M, Sadirman A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- [8] Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.